



Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

C. Saptiti Hestiningrum

TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung

Abstract

Received : 2 Okt 2022
Revised : 25 Okt 2022
Accepted : 30 Okt 2022

In general, classroom action research aims to increase learning motivation through collage activities for children in Group B of TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung in the second semester of the 2017/2018 academic year. Specifically, it aims to: (1) find out the application of collage activities can increase children's learning motivation (2) To determine the magnitude of the increase in children's learning motivation after collage activities are carried out. The research was carried out in two cycles, where each cycle consists of stages planning, implementation, observation, and reflection. Cycle I consisted of two meetings, as well as Cycle II. The subjects in this study were children in Group B, with a total of 16 children. The object of this research is to increase children's learning motivation through collage activities. In this study, the data collection methods used were observation, documentation and interviews. The results showed that during the implementation of collage activities with various materials at TK Pertiwi II Pringsurat, the researchers motivated all children, especially children who were not confident. After the action was taken, in Cycle I, the child started to want to do the given task. In Cycle II the children have shown an increase in their learning motivation. From the results of the research described above, collage activities can increase children's learning motivation. The children also seemed happy in doing collage activities both in Cycle I and Cycle II. The advantages of the activities carried out are very varied, including collage activities using various basic fields and using varied and diverse materials. Through fun learning activities, children's learning motivation can develop optimally.

Keywords: collage activities; kindergarten; learning motivation

(*) Corresponding Author: arifulistiono00@admin.paud.belajar.id

How to Cite: Hestiningrum, C.S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pena Edukasia*, 1 (1): 1-11.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia 0 – 6 tahun. PAUD ini bertujuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Motivasi belajar adalah sesuatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mendorong seseorang untuk belajar. Melalui dorongan belajar ini diharapkan dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Jadi dengan adanya motivasi dalam diri anak untuk belajar maka anak akan lebih fokus untuk belajar, lebih antusias dan memiliki tujuan yang kuat untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak-anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2007:23). Sumiati dan Asra (2008:59) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah



sesuatu yang mendorong anak untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku belajar. Anak akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika dia mempunyai motivasi yang tinggi. Satu lagi pengertian motivasi belajar dikemukakan oleh A.M. Sardiman (2007:75), yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan subyek belajar dapat tercapai.

Untuk memotivasi anak usia dini dalam belajar selain mengacu pada prinsip-prinsip motivasi belajar, yang harus diperhatikan adalah motivasi seperti apa yang akan ditekankan pada anak usia dini. Pada dasarnya sifat motivasi pada individu ada dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Hamalik (2010 : 162-163) bahwa motivasi internal muncul dari dalam diri anak sendiri bukan karena adanya pengaruh luar seperti pujian atau hadiah atau sejenisnya sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti pemberian hadiah, pujian, angka dan persaingan. Karena anak usia dini masih berfikir secara kongkret, dimana anak belum mengetahui mengapa mereka harus belajar maka dalam memotivasi anak perlu dimulai dari memotivasi anak secara eksternal terlebih dahulu. Permasalahan kurangnya motivasi dalam belajar di TK tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini karena motivasi dan belajar memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi seseorang. Hal demikian sesuai dengan pendapat Suprijono (2012 : 163), bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk meningkatkan motivasi anak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi II Pringsurat pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi belajar anak kelompok B masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas yang diberikan, masih banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, anak sering bergurau dengan temannya, anak terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran. Dari 16 anak yang ada di kelas, hanya 3 anak (18,75%) yang menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan selebihnya 13 anak atau 81,25% anak belum mau menyelesaikan tugas, pada saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran anak asyik berbicara dengan temannya atau berjalan-jalan di dalam kelas.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di TK, maka salah satunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menantang bagi anak yang mana dalam penerapannya melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi. Hal utama yang harus dilakukan dalam pemilihan metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan meninjau kembali bagaimana cara atau prinsip belajar anak usia dini itu sendiri. Menurut Solehuddin (2000 : 43), bahwa kesempatan anak untuk mengekspresikan atau memanipulasi objek atau ide merupakan hal utama dalam proses belajar. Anak lebih banyak belajar dengan cara berbuat dan mencoba langsung daripada dengan cara mendengarkan orang dewasa yang memberikan penjelasan kepadanya. Dengan demikian pada penelitian ini pembelajaran yang dipilih sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat adalah kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2005: 94). Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu



menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat, biji-bijian dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak karena melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil kegiatan kolase sebagai salah satu solusi terkait masalah rendahnya motivasi belajar anak. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan rendahnya motivasi belajar anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak sehingga anak kurang antusias mengikuti pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, kurangnya penghargaan yang diberikan guru kepada anak.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak sehingga anak kurang antusias mengikuti pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas ini hanya fokus pada peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan kolase pada anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Berapa besar peningkatan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah dilakukan kegiatan kolase?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Serta untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah dilakukan kegiatan kolase.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran, perencanaan tindakan, reflektor, penyusun laporan. Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, tepatnya pada bulan April sampai dengan Juni 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah anak keseluruhan 16 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar anak melalui kegiatan kolase anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung yang dilakukan di Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat dan para informan atau pemberi informasi yang diwawancarai yaitu anak Kelompok B dan guru. Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak.



Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator
Motivasi belajar anak	Menunjukkan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Menghargai hasil karya.

Validasi data yaitu suatu kegiatan untuk menverifikasi benar tidaknya data yang diperoleh. Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini triangulasi akan dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan motivasi belajar anak, selanjutnya menganalisis hasil untuk mengidentifikasi kemampuan anak dan melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pandangan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam kegiatan kolase, penilaian yang dilakukan guru, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Dari penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Dalam analisis data ini dilakukan perbandingan antara Siklus I dan Siklus II, maka analisis data ini menggunakan deskriptif komparatif. Metode analisis komparatif diambil berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan motivasi belajar anak, serta diambil berdasarkan hasil per siklus dibandingkan dengan indikator kinerja per siklus.

Langkah-langkah analisis komparatif adalah memberikan nilai pada setiap hasil pengamatan, membuat tabulasi nilai observasi motivasi belajar anak, menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir pengamatan, menghitung persentase pencapaian peningkatan motivasi belajar setiap anak, menghitung hasil rata-rata pencapaian dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan dan membandingkan hasil persentase pencapaian pada setiap anak dengan persentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan.

Perumusan indikator digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Sawarji Suwandi, 2010: 61). Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu dengan persentase rata-rata 80% anak mampu menunjukkan motivasi belajar yang baik. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model berbentuk sejajar dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

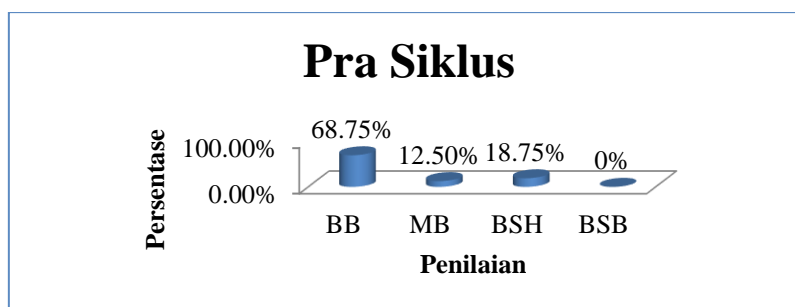
Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan April 2018 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung peneliti mengkomunikasikan tema, yaitu tentang tanah airku dengan sub tema bendera Indonesia. Peneliti melakukan tanya jawab tentang bendera Indonesia. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan kolase menempel potongan kertas lipat menggunakan LKA masing-masing anak. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan motivasi belajar anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan peneliti ketika mengerjakan tugas. Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui hasil pengamatan sebelum diadakan perbaikan pembelajaran meningkatkan motivasi



belajar anak didapat data bahwa anak yang mendapat kriteria penilaian berkembang sesuai harapan hanya 3 atau 18,75% anak menunjukkan kesabaran, keuletan, ketekunan dalam mengerjakan tugas, anak mau bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selebihnya 13 atau 81,25% anak belum mampu menunjukkan motivasi belajarnya dengan baik dan masih memerlukan bimbingan.

Tabel 2. Motivasi Belajar Anak Kondisi Pra Siklus

No	Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	11	68,75 %
2	Mulai Berkembang (MB)	2	12,50 %
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	18,75 %
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %



Gambar 1. Motivasi Belajar Anak Kondisi Pra Siklus

Pada deskripsi siklus I dilakukan perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 dan 16 Mei 2018. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tanah airku. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi melakukan koordinasi dengan teman sejawat tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan kolase di kelompok B, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase. menggunakan bidang dasaran berupa kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan kertas seperti kertas lipat dan kapas, menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat perkembangan motivasi belajar anak melalui kolase

Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2018. Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan kertas lipat dengan berbagai warna dan ukuran yang sudah disediakan oleh peneliti, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas bufallo, lem, kertas, gunting dan pensil. Pada pertemuan pertama ini, gambar kolase yang akan dikerjakan anak-anak adalah bendera merah putih. Anak bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membuat bentuk tempelan menggunakan bahan, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang motivasi belajar anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018. Pembelajaran dimulai dengan berdoa sebelum kegiatan, absensi, melompat-lompat di tempat dan apersepsi tentang tema pada hari ini. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku. Pada pertemuan kedua ini bahan yang disediakan untuk membuat kolase adalah kapas agar anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang sudah disediakan oleh peneliti, selain itu juga

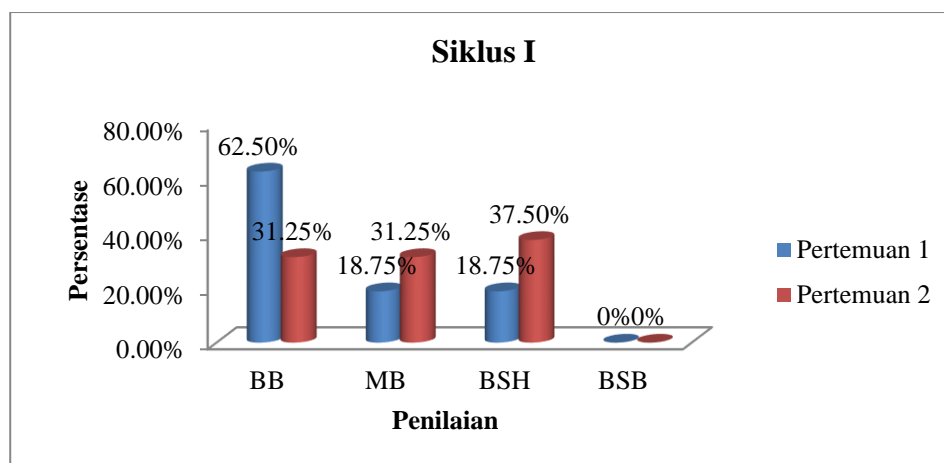


disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas bufalo, lem kayu, gunting dan pensil.

Berdasarkan pelaksanaan hasil pengamatan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas dan kapas serta menggunakan bidang dasaran kertas bufalo, kertas gambar dan alat lem kayu, lem kertas gunting dan pensil. Anak dibebaskan membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh peneliti, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek motivasi belajar dalam kegiatan kolase meliputi ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri, dan menghargai hasil karya.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I

No	Penilaian	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	10	62,50%	5	31,25%
2	MB	3	18,75%	5	31,25%
3	BSH	3	18,75%	6	37,5%
4	BSB	0	0%	0	0%



Gambar 2. Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus I

Dari Tabel 3 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Siklus I meningkat menjadi kriteria belum berkembang 5 atau 31,25%, mulai berkembang ada 5 atau 31,25%, berkembang sesuai harapan 6 atau 37,5% anak. Jadi pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,75% dari kondisi pra siklus.

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi Siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil Siklus II. Setelah diadakannya refleksi, maka pada Siklus I memberikan informasi bahwa kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran berupa kertas bufalo, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan kertas lipat dan kapas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan, bahan-bahan yang menarik mendorong anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, maka diharapkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disepakati menggunakan alat bidang dasaran kertas gambar, bahan dari biji-bijian, dan pola gambar buatan peneliliti dapat meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung



Pelaksanaan Siklus II sama dengan Siklus I yaitu dua kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 23 dan 30 Mei 2018. Tema yang akan digunakan pada Siklus II berbeda dengan siklus I yaitu alam semesta. Adapun tahap perencanaan pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut melakukan koordinasi dengan teman sejawat tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan kolase di kelompok B, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase, menggunakan bidang dasaran kertas gambar, biji kacang hijau, biji kedelai dan biji jagung, menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat perkembangan motivasi belajar anak melalui kolase.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2018 dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta. Pertemuan diawali dengan berdoa sebelum kegiatan, absensi, menyanyi, apersepsi pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti. Tindakan yang dilakukan dipertemuan pertama adalah membuat kolase pola gambar yang telah disiapkan peneliti, menggunakan bahan biji kacang hijau dan kedelai. Alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas gambar, lem kayu, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan biji-bijian ini dapat mendorong anak untuk berekspresi membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan merangsang motivasi belajar anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2018 dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta. Kegiatan diawali dengan doa sebelum kegiatan, absensi, bernyanyi untuk menambah semangat anak, lari estafet. Untuk kegiatan inti, tindakan yang dilakukan di pertemuan kedua adalah membuat kolase menggunakan pola gambar buatan guru dengan bahan biji kacang hijau, biji kedelai dan jagung. Anak dibebaskan untuk membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan, serta menghias sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan menggunakan biji-bijian ini dapat mendorong anak untuk berekspresi membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, berusaha untuk menyelesaikan kolase dan merangsang motivasi belajar anak.

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II

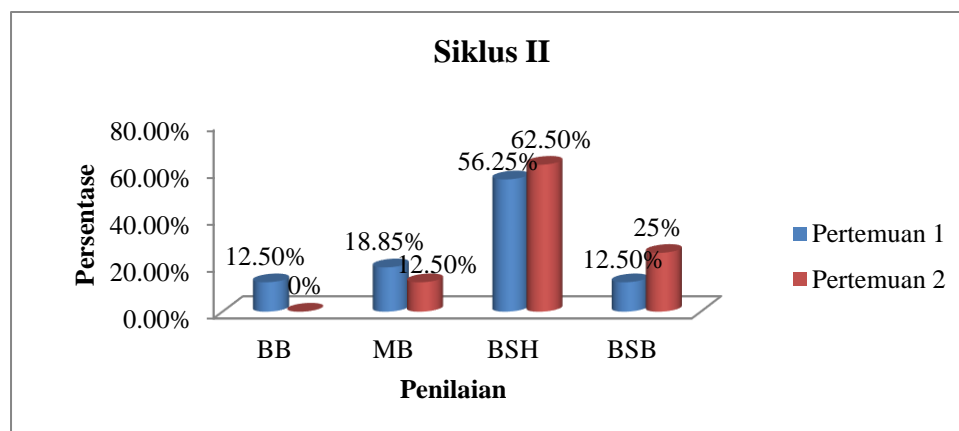
No	Penilaian	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	2	12,50%	0	0%
2	MB	3	18,85%	2	12,50%
3	BSH	9	56,25%	10	62,50%
4	BSB	2	12,50%	25	0%

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan biji-bijian serta menggunakan bidang dasaran kertas gambar, lem kayu, anak dibebaskan untuk membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh peneliti, dengan mengamati indikator aspek motivasi belajar anak dalam kegiatan kolase meliputi ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri, dan menghargai hasil karya. Dari hasil pengamatan pada Siklus II, diperoleh data pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 dan Gambar 3, persentase motivasi belajar anak Siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 2 atau 12,5% anak, anak tersebut pada saat melakukan kegiatan pada Siklus II kurang dapat bereksplorasi dengan baik, anak dibantu oleh temannya dalam proses pembuatan kolase. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada



10 atau 62,5% anak, dan anak dengan kriteria berkembang sangat baik ada 4 atau 25%, pada saat pembelajaran anak fokus dengan kegiatan kolase yang dikerjakan sehingga hasilnya memuaskan.



Gambar 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II

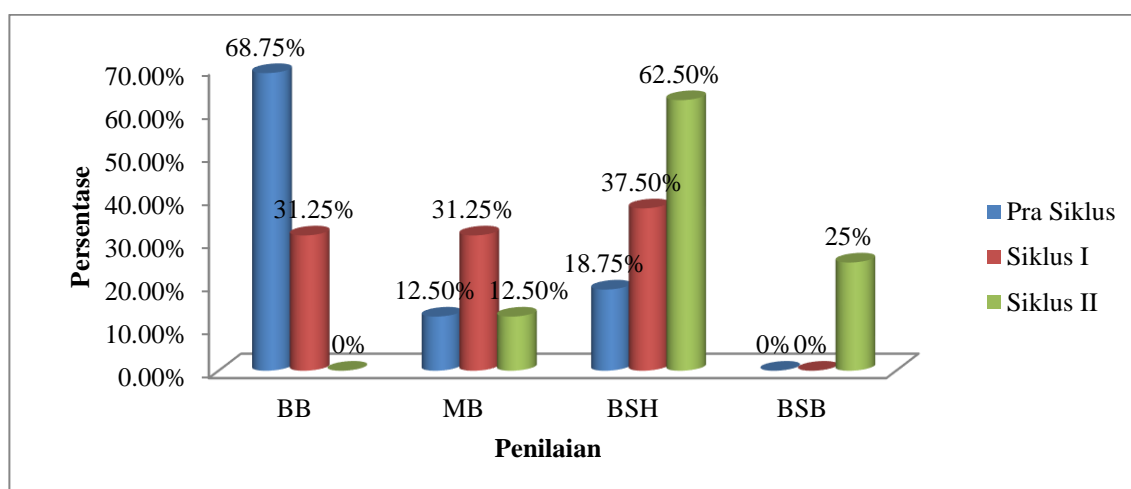
Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Siklus II meningkat menjadi kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 62,5% dan kriteria berkembang sangat baik sebesar 25%, Jadi pada Siklus II motivasi belajar anak meningkat menjadi 87,5%. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Refleksi Siklus II dilakukan peneliti untuk melakukan penilaian selama proses kegiatan kolase, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan penelitian ini. Setelah dilaksanakan tindakan membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian pada Siklus II dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai aspek motivasi belajar yang telah ditetapkan. Adapun hasil peningkatan motivasi belajar anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 4.

Dari data pada Tabel 5 dan Gambar 4 diketahui bahwa motivasi belajar anak pada pratindakan anak yang berada pada kriteria belum berkembang 11 anak yaitu sebesar 68,75%, kriteria mulai berkembang 2 anak yaitu sebesar 12,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 3 anak yaitu sebesar 18,75%. Pada Siklus I anak yang berada pada kriteria belum berkembang 5 anak yaitu sebesar 31,25%, kriteria mulai berkembang 5 anak yaitu sebesar 31,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak yaitu sebesar 37,5%. Dan Siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 2 anak yaitu sebesar 12,5%, kriteria berkembang sesuai harapan 10 anak yaitu sebesar 62,5% dan kriteria berkembang sangat baik 4 anak yaitu sebesar 25%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus II persentase motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat sudah mencapai 87,5%.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	11	68,75%	5	31,25%	0	0%
2	MB	2	12,50%	5	31,25%	2	12,50%
3	BSH	3	18,75%	6	27,50%	10	62,50%
4	BSB	0	0%	0	0%	4	25%



Gambar 4. Hasil Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat hasil data motivasi belajar anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan kertas lipat, kapas dan biji-bijian memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan kolase yang dibuat secara mandiri, dan menghargai hasil karya.

Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak. Jadi pada Siklus II motivasi belajar anak sebesar 87,5% sehingga meningkat pada kriteria berkembang baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, motivasi belajar anak berada pada kriteria belum berkembang yaitu sebesar 68,75%. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas bufalo, kertas gambar, serta menggunakan bahan kertas lipat, kapas dan biji-bijian dengan menggunakan metode permainan, dan juga kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan kolase membantu meningkatkan motivasi belajar anak, baik dari aspek ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri dan menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain.

Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Metode permainan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyelesaikan kegiatan. Sesuai dengan pendapat Masitoh (2008: 11) mengemukakan bahwa bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan.

Kegiatan kolase dari bahan kertas lipat, kapas dan biji-bijian merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk motivasi



belajar anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan motivasi belajar anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) yang menyatakan bahwa motivasi itu penting, karena motivasi sebagai pendorong dan memberikan arah pada kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, seorang anak dapat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan pemberian motivasi yang tepat dapat membuat anak mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang penting bagi anak dalam memberikan motivasi yang tepat dalam kegiatan belajarnya, misalnya dengan memberikan hadiah atau pujian terhadap hasil karya anak. Motivasi belajar anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010: 163-166), prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar salah satunya seperti pujian lebih efektif daripada hukuman, memenuhi kebutuhan psikologis anak, motivasi dari dalam diri individu lebih penting daripada motivasi dari luar diri individu, perlunya reinforcement, motivasi mudah tersebar terhadap orang lain dan seterusnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan yang bervariasi di TK Pertiwi II Pringsurat, peneliti memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada Siklus I anak sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan. Pada Siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajarnya, anak sudah terlibat langsung dalam pembelajaran, anak antusias mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung. Motivasi belajar anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada Siklus I maupun Siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam serta menggunakan bahan yang bervariasi dan beragam. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, motivasi belajar anak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas lipat, kapas, biji kacang hijau, biji kedelai dan biji jagung yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal motivasi belajar anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang. Pada kondisi pra siklus anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan baru mencapai 18,75%, pada Siklus I meningkat menjadi berkembang sesuai harapan sebesar 37,5% dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas lipat dan kapas, dan meningkat pada Siklus II sebesar 87,5% yang bahannya ditambah menggunakan biji-bijian menjadi kriteria berkembang baik. Anak melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-



aspek motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu anak mampu menunjukkan kesabaran, keuletan dan ketekunan pada saat mengerjakan kolase, anak mampu bertanya dan berpartisipasi mengikuti kegiatan serta anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus, Suprijono. (2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT BumiAksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif DanKulitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masitoh, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung :Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suwandi, Sarwaji. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.